



Analysis of Student Interests in the Department of Physics Education: University of Muhammadiyah Makassar

Riskawati*, Andi Arie Andriani, Yusri Handayani, & Nurfazlina

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Makassar

*Corresponding author: riskawati@unismuh.ac.id

Abstract: In the last three years based on SBMPTN data, interest in the Physics Education Department has decreased drastically in various Public universities in Indonesia which has an impact on private universities, especially at Unismuh Makassar. The desired research objective is to analyze the factors that influence the interest of prospective students towards the Department of Physics Education at Unismuh Makassar. Quantitative descriptive research is the type of research used with the population of senior high school in Gowa Regency which consists of a sample of 50 class XII students from Public senior high school 1 Gowa, Public senior high school 19 Gowa, senior high school Handayani Sungguminasa, and senior high school Aksara Bajeng. Questionnaire is an instrument used to obtain research data which was analyzed by exploratory factor analysis (EFA). The results of the analysis in this study obtained 4 factors that influence the interest of prospective students towards the Department of Physics Education at Unismuh Makassar, namely personal and parental motivation factors, environmental factors that like Physics Education, physics content factors, and employment factors.

Keywords: Department of Physics Education, interest

Analisis Minat Peserta Didik terhadap Jurusan Pendidikan Fisika: Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Dalam tiga tahun terakhir berdasarkan data SBMPTN, peminat di Jurusan Pendidikan Fisika mengalami penurunan secara drastis di berbagai PTN di Indonesia yang berdampak pada PTS khususnya di Unismuh Makassar. Tujuan penelitian yang diinginkan yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa terhadap Jurusan Pendidikan Fisika di Unismuh Makassar. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan populasi SMA di Kabupaten Gowa yang terdiri dari sampel peserta didik kelas XII sebanyak 50 orang dari SMAN 1 Gowa, SMAN 19 Gowa, SMA Handayani Sungguminasa, dan SMA Aksara Bajeng. Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dianalisis dengan analisis faktor eksploratori (EFA). Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh 4 faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa terhadap Jurusan Pendidikan Fisika di Unismuh Makassar yaitu faktor motivasi pribadi dan orang tua, faktor lingkungan yang menyukai Pendidikan Fisika, faktor konten fisika, serta faktor lapangan pekerjaan.

Kata kunci: Jurusan Pendidikan Fisika, minat

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah Perguruan Tinggi (PT) setiap tahunnya semakin meningkat, yang terbagi menjadi Perguruan Tinggi Agama (PTA), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sampai pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Berdasarkan data statistik pendidikan tinggi di Indonesia tahun 2019, PTS merupakan perguruan tinggi terbanyak yaitu sebesar 3.129 (68%) perguruan tinggi, kemudian PTA

dengan jumlah 1.192 (26%), PTK berjumlah 178 (4%), sedangkan untuk PTN hanya berjumlah 122 (2%) perguruan tinggi yang menyebar di Indonesia (Kemenristekdikti, 2019). Hal ini yang memicu setiap perguruan tinggi untuk memiliki sistem pemasaran yang baik khususnya bagi PTS yang memiliki saingan terbanyak diantara jenis perguruan tinggi yang lain. Perguruan tinggi yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan Pendidikan di Indonesia (Anggreni & Suartini, 2019) harus mampu menciptakan orientasi pasar/dunia kerja (Anita Ria, 2019), penyesuaian lingkungan, dan daya saing agar tinggi (Nanang Wahyudin, 2015; Nasution & Rapono, 2018).

Semakin bertambahnya jumlah perguruan tinggi di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan daya saing antar perguruan tinggi sehingga memberikan dampak positif dan negatif bagi perguruan tinggi untuk bersaing secara kompetitif. Positifnya perguruan tinggi akan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan yang mereka miliki (Prasetyo, 2014). Sedangkan negatifnya dapat menurunkan jumlah mahasiswa dan lebih parahnya dapat menghentikan operasional perguruan tinggi tersebut. Penurunan jumlah mahasiswa sangat dirasakan oleh beberapa perguruan tinggi khususnya pada jurusan-jurusan tertentu.

Dalam pemilihan jurusan di PT, calon mahasiswa diarahkan agar memilih jurusan berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya (Rufaidah, 2015). Faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa dalam penentuan jurusan diantaranya faktor internal (diri pribadi) meliputi minat dan motivasi internal dan faktor eksternal (dari luar) meliputi bimbingan orang tua (Carole Wade, 2007; Dassy Anggara Listy Putri, 2017) dan teman sebaya (Emria Fitri, Emria, Neviyarni, 2016; Ivo Selvia Agusti, 2018). Hurlock memperkuat *statement* di atas bahwa yang dapat mempengaruhi minat peserta didik yaitu orang tua, teman sebaya, akademik, pengalaman, pekerjaan, guru, dan sekolah itu sendiri (Hurlock, 1953). Peserta didik yang memilih jurusan berdasarkan faktor internal tanpa ada paksaan dari orang tua, pengaruh dari teman sebaya, dan lingkungan cenderung akan mencapai keberhasilan dalam perkuliahan dan karir (Zahra Nelissa, Sri Astuti, 2018). Selain itu ketersediaan lapangan pekerjaan (Liem I, 2013), intelelegensi calon mahasiswa, serta minat calon mahasiswa terhadap materi di jurusan tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan proses perkuliahan (Rufaidah, 2015).

Pengaruh konten fisika juga dapat membuat calon mahasiswa cenderung untuk tidak memilih jurusan Pendidikan Fisika karena mereka beranggapan materi fisika sangat sulit untuk dipelajari (Astalini et al., 2019; Astalini, Dwi Agus Kurniawan, Sumaryanti, 2018), dimana dalam memahami konten fisika diperlukan ketekunan, keseriusan dan latihan (Rosdianto, 2017; Sultan & Bancong, 2017). Padahal pada dasarnya materi fisika sangat menyenangkan karena berhubungan langsung dengan alam sekitar (Asih, 2017; Giancoli, 2014). Selain itu guru juga mempunyai pengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap materi Fisika (Aziz, 2017; Guido, 2018) yang berdampak pada turunnya minat pada jurusan Pendidikan Fisika.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan adalah studi kasus dan wawancara. Studi kasus yang dilakukan yaitu membandingkan jumlah peminat dan daya tampung jurusan Pendidikan Fisika dalam tiga tahun terakhir di Perguruan Tinggi Indonesia bagian Timur melalui data SBMPTN. Menurut Webometrics (<https://www.depoedu.com>) ada 50 PT terbaik di Indonesia bagian Timur yang terbagi dalam jenis PTK, PTN dan PTS, dari 50 tersebut ada 8 PTN yang memiliki jurusan Pendidikan Fisika yang masuk daftar SBMPTN. Perbandingan data daya tampung dan jumlah peminat dari 8 PTN tersebut tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Daya Tampung (DT) dan Jumlah Peminat (JP) Jurusan Pendidikan Fisika di SBMPTN (Kemendikbud, 2019)

No.	Nama PT	2018		2019		2020	
		DT	JP	DT	JP	DT	JP
1.	Mataram	45	106	52	81	51	52
2.	Tadulako	70	152	78	121	75	27
3.	Haluoleo	61	211	63	185	48	59
4.	Negeri Makassar	32	344	32	395	32	95
5.	Pattimura	41	96	47	40	45	20
6.	Musamus Merauke	7	21	14	16	15	2
7.	Sulawesi Barat	58	54	130	35	67	35
8.	Negeri Manado	30	66	37	21	47	23

Tabel 1 menjelaskan peminat pada jurusan Pendidikan Fisika mengalami penurunan secara drastis dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2020 merupakan tahun yang paling merosot turunnya jumlah peminat jurusan Pendidikan Fisika, dari 8 PTN hanya ada 2 PTN yang daya tampung dan jumlah peminatnya sebanding yaitu Universitas Mataram dan Universitas Negeri Makassar, sedangkan 6 PTN yang lain jumlah peminatnya tidak memenuhi daya tampung yang akan diterima di PT tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir minat calon mahasiswa terhadap jurusan Pendidikan Fisika semakin menurun. Dilihat dari data PTN tersebut yang notabenenya selalu menjadi pilihan pertama bagi calon mahasiswa dalam memilih PT akan menimbulkan pertanyaan “bagaimana nasib jurusan Pendidikan Fisika di PTS?”, yang sampai sekarang belum ada data yang real penyebab masalah tersebut. Salah satu PTS yang mengalami penurunan jumlah peminat pada Jurusan Pendidikan Fisika adalah Universitas Muhammadiyah Makassar, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peminat Jurusan Pendidikan Fisika Unismuh Makassar 3 Tahun Terakhir (Data PMB Unismuh Makassar)

No.	Tahun	Jumlah Calon Mahasiswa
1.	2018	25
2.	2019	20
3.	2020	16

Tabel 2 dapat dilihat jumlah peminat di Jurusan Pendidikan Fisika di Unismuh Makassar mengalami penurunan secara berturut-turut dalam 3 tahun terakhir. Hasil wawancara dengan beberapa guru fisika dan beberapa siswa jurusan IPA kelas XII SMA Negeri 1 Gowa yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Gowa, dimana daerah tersebut sebagai penyumbang terbanyak calon mahasiswa untuk daerah Makassar khususnya pada Universitas Muhammadiyah Makassar diperoleh informasi bahwa minat siswa kelas XII terhadap jurusan Pendidikan Fisika khususnya pada Program Studi Pendidikan Fisika Unismuh Makassar adalah sangat kurang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain materi fisika yang sulit bagi mereka, dorongan orang tua yang mengharuskan masuk PTN, serta menurunnya penerimaan guru PNS bidang Pendidikan Fisika. Oleh karena itu butuh riset yang detail mengenai faktor penyebab menurunnya minat peserta didik terhadap jurusan Pendidikan Fisika untuk menetapkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam penentuan jurusan di PT. Akan tetapi masih sebatas membahas faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih Program Studi di PT secara umum dan tidak terfokus pada jurusan tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian yang dilakukan difokuskan pada faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih program studi Pendidikan Fisika yang didasarkan pada masalah menurunnya minat mereka pada jurusan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Teknik penarikan sampel digunakan dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2013) dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili semua populasi SMA di Kabupaten Gowa dengan pertimbangan mengambil dua SMA Negeri dan 2 SMA Swasta, dimana SMAN 1 Gowa merupakan SMA dengan kategori Unggulan, SMAN 19 Gowa merupakan SMA dengan kategori baik, SMA Handayani Sungguminasa masuk kategori sedang, sedangkan SMA Aksara Bajeng merupakan SMA yang standar. Sehingga dalam penelitian ini mengambil 10 peserta didik perwakilan dari keempat sekolah tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan secara daring ke responden melalui link <https://education-survey.000webhostapp.com>. Angket tersebut berisi 20 pernyataan dengan kisi-kisi sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Foktor Awal	No. Pernyataan
Internal		
1.	Daya Tarik	1, 2, 7, 8
2.	Keinginan	3, 4
3.	Kebutuhan	5, 6, 9, 10
Eksternal		
4.	Keluarga	11, 12, 17, 18
5.	Lingkungan	13, 14, 15, 16
6.	Lapangan Kerja	19, 20

Selanjutnya hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) atau teknik analisis faktor eksploratori, sehingga dapat mengungkap faktor tersembunyi pada variabel teramati yang dapat mempengaruhi variabel terukur (Luthfia, Triputra, & Hendriyani, 2018), kemungkinan besar hasil yang diperoleh mendukung permasalahan yang sedang terjadi (Nugroho, 2018). Data yang dianalisis dengan EFA akan menggunakan SPSS versi 26. Untuk mendapatkan hasil dari EFA memenuhi tahapan berikut:

a. Asumsi

Dalam EFA terdapat asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

- Kaiser Meyer Olkin (KMO) and Bartlett's Test: mengukur korelasi dari beberapa variable (syarat: $KMO > 0,5$) (Gozali, 2011).
- Anti Image Matrics: *Measure of Sampling Adequacy* (MSA): korelasi yang kuat atau tidak (syarat: $MSA > 0,5$) (Gozali, 2011).

- Test Komunalitas: dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel dalam membentuk faktor *baru*. (syarat: > 0,5) (Gozali, 2011).

b. Hasil

Setelah asumsi/syarat memenuhi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis faktor dengan melihat faktor baru yang terbentuk. Untuk menentukan faktor baru yang terbentuk dapat dilihat nantinya pada tabel *Total Variance Explained* hasil analisis dari SPSS. Berapa banyak nilai eigen yang memperoleh nilai lebih dari 1, maka sebanyak itu pula faktor yang terbentuk (Gozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan membagikan angket yang berjumlah 20 pernyataan kepada 50 responden dianalisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori berbantuan SPSS 26. Dalam analisis faktor eksploratori dimulai dengan penentuan nilai KMO. Hasil penelitian yang diperoleh untuk nilai KMO tersedia pada Tabel 4.

Tabel 4. KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin		.663
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	521.839
	df	190
	Sig.	.000

Pada Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai KMO > 5 yaitu 0,663 sehingga sampel yang diambil dapat dikatakan layak. Selain itu nilai bartlett's test pada Chi-Square sebesar 0,521 dengan signifikan 0,000 artinya menunjukkan adanya korelasi antar variabel dan dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah itu dilanjutkan dengan melihat nilai MSA dengan untuk menentukan variable yang dianalisis dan variable yang dikeluarkan. Tahap ini dilakukan tiga kali analisis, dimana hasil analisis pertama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Pertama untuk Nilai MSA

Anti-image Correlation	Anti-image Matrices	
		Measures of Sampling Adequacy (MSA)
K1		.456 ^a
K2		.727 ^a
K3		.627 ^a
K4		.611 ^a
K5		.696 ^a
K6		.879 ^a
K7		.509 ^a
K8		.707 ^a
K9		.455 ^a
K10		.497 ^a
K11		.779 ^a
K12		.687 ^a
K13		.620 ^a
K14		.739 ^a
K15		.615 ^a
K16		.711 ^a
K17		.764 ^a
K18		.566 ^a
K19		.682 ^a
K20		.585 ^a

Pada analisis pertama diperoleh nilai MSA pada kolom *Anti-Image Correlation* dari setiap kategori yang diteliti dan dari 20 (dua puluh) kategori ternyata terdapat nilai MSA yang $< 0,5$, antara lain K1 (0,456), K9 (0,455) dan K10(0,497). Dengan demikian ketiga kategori tersebut harus dibuang (dihapus) dan dilakukan analisis ulang. Hasil analisis kedua dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Kedua untuk Nilai MSA

Anti-image Matrices	
Anti-image Correlation	Measures of Sampling Adequacy (MSA)
K2	.735 ^a
K3	.693 ^a
K4	.627 ^a
K5	.721 ^a
K6	.885 ^a
K7	.516 ^a
K8	.575 ^a
K11	.790 ^a
K12	.773 ^a
K13	.745 ^a
K14	.839 ^a
K15	.736 ^a
K16	.775 ^a
K17	.833 ^a
K18	.431 ^a
K19	.666 ^a
K20	.599 ^a

Setelah dilakukan analisis yang kedua ternyata masih diperoleh kategori dengan nilai MSA $< 0,5$ yaitu K18 (0,431). Sehingga akan dilanjutkan ke analisis yang ketiga dengan membuang data K18.

Tabel 7. Hasil Analisis Ketiga untuk Nilai MSA

Anti-image Matrices	
Anti-image Correlation	Measures of Sampling Adequacy (MSA)
K2	.718 ^a
K3	.692 ^a
K4	.623 ^a
K5	.757 ^a
K6	.880 ^a
K7	.500 ^a
K8	.529 ^a
K11	.786 ^a
K12	.768 ^a
K13	.772 ^a
K14	.839 ^a
K15	.730 ^a
K16	.799 ^a
K17	.868 ^a
K19	.664 ^a
K20	.592 ^a

Pada analisis yang ketiga, keseluruhan kategori yang tersisa nilai MSA yang di peroleh tidak terdapat nilai MSA yang $< 0,5$. Tetapi terjadi perubahan nilai pada tabel KMO and Bartlett's Test Tabel 8.

Tabel 8. KMO and Bartlett's Test 2

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin.		.732
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	405.611
	df	120
	Sig.	.000

Tabel 8 meskipun terjadi perubahan, nilai KMO dan MSA 0,732 yang nilainya $> 0,5$ dan nilai (sig.) 0,000 atau $< 0,5$ artinya analisis penelitian ini tetap dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat. Sehingga dalam penelitian ini ada 16 kategori yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya untuk melihat besarnya kontribusi setiap kategori dalam membentuk faktor baru, tersedia pada tabel komunalitas Tabel 9.

Tabel 9. Komunalitas

Communalities		
	Initial	Extraction
k2	1.000	.448
k3	1.000	.627
k4	1.000	.628
k5	1.000	.530
k6	1.000	.735
k7	1.000	.757
k8	1.000	.689
k11	1.000	.674
k12	1.000	.651
k13	1.000	.509
k14	1.000	.682
k15	1.000	.680
k16	1.000	.630
k17	1.000	.725
k19	1.000	.850
k20	1.000	.898

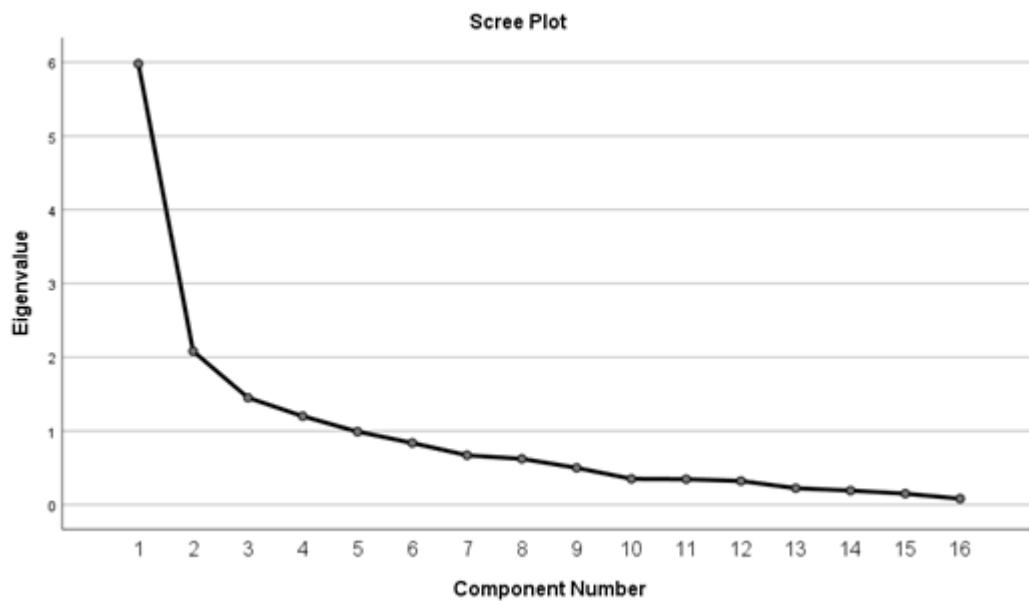
Semakin besar nilai extraction berarti semakin besar pula kontribusi kategori tersebut dengan faktor baru yang terbentuk. Selanjutnya dilihat hasil analisis yang memperoleh nilai eigen lebih dari 1 pada Tabel 10 untuk menentukan faktor baru yang terbentuk.

Tabel 10. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %
1	5,980	37,377	37,377	5,980	37,377	37,377	3,520	21,998	21,998
2	2,082	13,010	50,387	2,082	13,010	50,387	3,256	20,350	42,348

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %
3	1,451	9,070	59,457	1,451	9,070	59,457	2,031	12,691	55,039
4	1,201	7,506	66,963	1,201	7,506	66,963	1,908	11,924	66,963
5	0,990	6,190	73,153						
6	0,837	5,234	78,387						
7	0,670	4,190	82,577						
8	0,622	3,888	86,464						
9	0,500	3,125	89,589						
10	0,351	2,193	91,782						
11	0,346	2,163	93,945						
12	0,322	2,011	95,956						
13	0,224	1,399	97,355						
14	0,191	1,196	98,551						
15	0,150	0,937	99,487						
16	0,082	0,513	100,000						
Extraction Method: Principal Component Analysis.									

Dari Tabel 10, yang diperoleh pada bagian kolom total di *Extraction Sums of Squared Loading* terdapat nilai yang > 1 sebanyak 4 (empat) variasi faktor. Nilai persentase total kategori dari 16 diekstrak menjadi 4 faktor adalah 66,963%. Artinya sebesar 66,963% kategori yang mampu dijelaskan dalam faktor baru yang terbentuk, sedangkan ada 33,037% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.



Gambar 1. Scree Plot

Dari Gambar 1 Scree Plot memperlihatkan ada 4 titik *Eigenvalue* yang nilainya > 1 , yang artinya terdapat 4 faktor yang terbentuk. Selanjutnya dilakukan rotasi faktor untuk melihat pengelompokan kategori ke dalam faktor baru yang terbentuk. Dari tabel Total *Variance Explained* pada Tabel 10, selanjutnya diuraikan pada tabel *Rotate Component Matrix* untuk mengelompokkan kategori-kategori yang tergolong pada setiap faktor baru yang terbentuk.

Tabel 11. Rotate Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
k6	.756	.370	.068	-.147
k3	.732	.182	.011	.239
k4	.722	.001	.242	.220
k5	.707	.096	.022	.145
k12	.658	.445	.007	.145
k11	.574	.483	-.228	.244
k15	.059	.806	.028	.164
k16	.281	.698	-.133	.214
k17	.429	.698	.198	-.124
k14	.325	.678	.170	.295
k2	.040	.662	-.028	.088
k7	-.048	-.023	.839	.223
k8	-.026	.043	.827	.048
k13	.359	.018	.616	-.033
k20	.152	.294	.062	.886
k19	.319	.184	.237	.811

Tabel 11 memperlihatkan nilai komponen yang lebih dari 5 masing-masing kategori masuk dalam faktor yang mana, dengan rincian sebagai berikut:

- Faktor Pertama: K6 (0,756), K3 (0,732), K4 (0,722), K5 (0,707), K12 (0,658), dan K11 (0,574) yang di sebut faktor motivasi pribadi dan keluarga
- Faktor Kedua: K15 (0,806), K16 (0,698), K17 (0,698), K14 (0,678), dan K2 (0,662) yang disebut faktor lingkungan
- Faktor Ketiga: K7 (0,839), K8 (0,827) dan K13 (0,616) yang di sebut faktor konten fisika
- Faktor Keempat; K20 (0,886) dan K19 (0,811) yang disebut faktor lapangan pekerjaan

Selain itu dapat dilihat bahwa semakin besar nilai kategori terhadap faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa pengaruh kategori tersebut sangat besar terhadap faktor yang terbentuk.

Faktor Motivasi Pribadi dan Keluarga

Dari hasil analisis ternyata diperoleh bahwa motivasi seseorang dan dorongan dari keluarga khususnya dari orang tua sangat menentukan pilihan mereka dalam memilih Jurusan Pendidikan Fisika. Menurunnya minat peserta didik terhadap jurusan Pendidikan Fisika khususnya di Unismuh Makassar dikarenakan alasan yang paling mendasar adalah kebanyakan peserta didik lebih tertarik pada jurusan yang lebih sedikit mengandung

hitungan dan banyak orang tua yang lebih mengarahkan mereka ke PTN yang jurusannya lebih banyak peluang kerjanya di perusahaan-perusahaan.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang juga banyak mempengaruhi peserta didik dalam memilih jurusan Pendidikan Fisika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh guru dan teman sebaya sangat menentukan pilihan mereka terhadap Jurusan Pendidikan Fisika terutama pada Unismuh Makassar. Kebanyakan guru bahkan guru fisika mengarahkan mereka pada jurusan Ikatan Dinas dan ke PTN serta tidak pernah mengenalkan bagaimana Jurusan Pendidikan Fisika di Unismuh Makassar. Selain itu teman sebaya banyak yang mengajak untuk ambil jurusan yang lebih gampang dijalani dan tidak rumit menurut mereka.

Faktor Konten Fisika

Konten fisika yang terkesan rumit bagi peserta didik menjadi faktor menurunnya minat mereka terhadap jurusan Pendidikan Fisika. Karena mereka beranggapan materi-materi pada fisika sulit untuk dipahami. Selain itu guru fisika jarang bahkan ada yang tidak melakukan kegiatan praktikum sama sekali selama mengajar fisika. Mereka cenderung mengajarkan teori-teori secara tertulis dan lisan. Sedangkan dari beberapa responden peserta didik mengemukakan alasan mereka senang ketika melakukan kegiatan praktikum ketimbang menerima materi secara terus menerus di kelas.

Faktor Lapangan Pekerjaan

Faktor penentu lainnya yang menyebabkan turunnya minat peserta didik terhadap jurusan Pendidikan Fisika adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan untuk calon guru fisika khususnya untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekarang semakin menurun. Menurunnya penerimaan Guru PNS di bidang Pendidikan Fisika disebabkan karena hanya tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerima guru PNS Fisika, dimana kita ketahui bahwa dalam satu Kabupaten jumlah SMA lebih sedikit dibandingkan dengan tingkatan sekolah lain seperti SMP dan SD. Sehingga persaingan untuk memperoleh lapangan pekerjaan tersebut semakin susah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Nilma Zola, Asmidir Ilyas, 2017) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa dalam penentuan jurusan diantaranya faktor internal (diri pribadi), bimbingan orang tua, teman sebaya, guru, dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Masukan dari berbagai pihak serta motivasi yang kuat dari dalam diri sangat menentukan dalam memilih Jurusan di Perguruan Tinggi (Masriah, Zakiyatul & Fitriani., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh empat faktor yang mempengaruhi menurunnya minat peserta didik terhadap Jurusan Pendidikan Fisika khususnya di Unismuh Makassar, diantaranya faktor motivasi pribadi dan keluarga, faktor lingkungan, faktor konten fisika, serta faktor lapangan pekerjaan.

Dari hasil tersebut, solusi yang disarankan dalam mengatasi menurunnya minat peserta didik terhadap Jurusan Pendidikan Fisika adalah 1) melakukan pendekatan kepada peserta didik dan orang tua; 2) mengenalkan Jurusan Pendidikan Fisika pada sekolah-sekolah menengah atas, khususnya bagi peserta didik kelas XII; 3) guru fisika sebaiknya memilih teknik mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran serta diselingi

dengan kegiatan praktikum; dan 4) pemerintah lebih memperhatikan nasib calon guru khususnya calon guru fisika dalam hal penerimaan PNS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Unismuh Makassar yang mendukung penelitian ini secara finansial melalui LP3M Unismuh Makassar dalam hal ini hibah penelitian internal dengan skema penelitian unggulan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P., & Suartini, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di 3 Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Persaingan Global (Studi pada Universitas di Provinsi Bali). *ISEI Business and Management Review*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.36217/ibmr.v3i1.83>
- Anita Ria, D. Z. (2019). Kualitas Lulusan Dan Orientasi Bidang Pekerjaan Terhadap Kemampuan Menghadapi Persaingan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*, 5(2), 39–50. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3781>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Astalini, Dwi Agus Kurniawan, Rahmat Perdana, H. P. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/ucej.v8i1.29510>
- Astalini, Dwi Agus Kurniawan, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Aziz, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Perhatian Siswa Terhadap Guru Fisika Dalam Proses Pembelajaran Fisika Di Sekolah Sma Negeri 1 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, I(1), 3–4.
- Carole Wade, C. T. (2007). *Psikologi, Alih Bahasa Widya Sinta*. Jakarta: Erlangga.
- Dessy Anggara Listy Putri, K. (2017). Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 656–668. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Emria Fitri, Emria, Neviyarni, I. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Giancoli, D. C. (2014). *Fisika : Prinsip dan Aplikasi Edisi ke 7Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Guido, R. M. D. (2018). Attitude and Motivation towards Learning Physics, 2(11), 2087–2094.
- Hurlock, E. B. (1953). *Developmental Psychology*. McGraw-Hill.
- Kemendikbud, Pdd. (2019). PDDikti Kemendikbud.
- Kemenristekdikti. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. Pusdatin Kemenristekdikti*.

- Liem I, B. (2013). *7 Jurusan Bergaji Besar*. Surabaya: Nadi Inspira Edumedia.
- Luthfia, A., Triputra, P., & Hendriyani, H. (2018). Analisis Faktor Eksploratori Konstruk Risiko Online. *Warta ISKI*, 1(01), 63. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.9>
- Masriah, Zakiyatul, M. N. M., & Fitriani., A. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap jurusan perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih. *Journal of Psychology*, 1(1), 61–76. <https://doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3639>
- Nanang Wahyudin. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Pada Sekolah Tinggi Dan Akademi Di Semarang. *Holistic Journal of Management Research*, 3(2), 77–93.
- Nasution, L., & Rapono, M. (2018). Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus UMN Al Washliyah Medan). *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1745>
- Nilma Zola, Asmidir Ilyas, Y. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 109. <https://doi.org/10.29210/120100>
- Nugroho, A. (2018). Analisis Faktor Eksploratori Layanan @syariahmandiri. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 376. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.419>
- Prasetyo, H. (2014). Dampak Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi Terhadap Daya Saing (Competitiveness) Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 13(01), 31–46. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v13i1.13>
- Rosdianto, H. (2017). Pengaruh Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i2.1288>
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 143.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sultan, A., & Bancong, H. (2017). Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 5(1), 120620. <https://doi.org/10.26618/jpf.v5i1.341>
- Zahra Nelissa, Sri Astuti, M. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.29210/02018198>